

## Hubungan Motivasi Sekolah dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Putri di MTsN 6 Pidie

**Rosni Elfida<sup>1\*</sup>**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Pidie, Indonesia

Email: [rosni@gmail.com](mailto:rosni@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study was to find out the relationship between the motivation of entering the school and the level of discipline of the girls in MTsN 6 Sakti School. The research method in this research is quantitative correlation approach, the population is all female students of MTsN 6 Pidie, and the sample is all students, data collection with observation polls and documentation, while for data analysis using ppm colligation formula. Based on the research that has been done the results that: Motivation to enter the school of MTsN 6 Pidie girl's students in sufficient conditions. This is evident from the average obtained value of 54.5 at intervals of 51-56. The learning discipline of Putri MTsN 6 Pidie students is in sufficient condition with an average of 63.36 at intervals of 59-65. As for the relationship of motivation in school with student learning discipline, it can be concluded that at the level of significance of 5% with respondents 36, obtained,  $r-t.= 0.329$ , medium,  $r-0. = 0.428$  so that thus,  $r-0.$  greater than,  $r-t.=$ . At the significance level of 1% with the number of respondents 36, obtained,  $r-t.= 0.424$ , medium,  $r-0. = 0.483$  so thus,  $r-0.$  larger,  $r-t.$ . Once interpreted between,  $r-0.$  and  $r-t.$  at a significance level of 5% and 1% greater than,  $r-t.$ , the result is significant. So, it can be concluded that there is a positive relationship between the motivation of entering the school and the discipline of student learning. This means that the higher the motivation to enter the school, the better the discipline of students' learning. Conversely, the lower the motivation to enter the school, the lower the discipline of student learning.*

### Article History

Received: 09 September 2020

Revised: 28 November 2020

Published: 31 Desember 2020

### Key Words:

Motivation, Gender  
Perspective,  
Dicipline. Student  
Management

### Copyright

© Saree, Rosni Elfida

This is an open-access  
article under  
the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



 <https://doi.org/10.47766/saree.v2i2.556>

**Abstrak:** MTsN 6 Pidie tidak sepenuhnya merupakan keinginan dari siswa itu sendiri, kadangkala paksaan orang tua, diajak teman, ikut-ikutan, dan secara tidak langsung akan berdampak pada Kedisiplinan belajar di sekolah nantinya, sebagian siswa terlihat disiplin dan sebagian lainnya malah sebaliknya, hal ini tidak lain karena motivasi sekolah itu sendiri. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adakah hubungan motivasi sekolah dengan tingkat kedisiplinan siswa Putri di Sekolah MTsN 6 Sakti? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi sekolah dengan tingkat kedisiplinan siswa Putri di Sekolah MTsN 6 Sakti. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif pendekatan korelasi, populasi seluruh siswa Putri MTsN 6 Pidie, dan sampelnya seluruh siswa tersebut, pengumpulan data dengan observasi angket dan dokumentasi, sedangkan untuk analisis data menggunakan rumus kolerasi PPM. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasilnya bahwa: Motivasi sekolah siswa Putri MTsN 6 Pidie dalam kondisi yang cukup. Ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 54,5 berada pada interval 51-56. Kedisiplinan belajar siswa Putri MTsN 6 Pidie berada pada kondisi yang cukup dengan rata-rata 63,36 berada pada interval 59-65. Adapun mengenai hubungan motivasi masuk sekolah dengan Kedisiplinan belajar siswa, dapat ditarik kesimpulan yaitu pada taraf signifikansi 5% dengan responden 36, diperoleh  $r_t = 0,329$ , sedang  $r_0 = 0,428$  sehingga dengan demikian  $r_0$  lebih besar dari pada  $r_t$ . Pada taraf signifikansi 1% dengan jumlah responden 36, diperoleh  $r_t = 0,424$ , sedang  $r_0 = 0,483$  sehingga dengan demikian  $r_0$  lebih besar  $r_t$ . Setelah diinterpretasikan antara  $r_0$  dan  $r_t$  pada taraf signifikansi 5% dan 1% lebih besar dari pada  $r_t$ , hasilnya adalah signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi sekolah dengan Kedisiplinan belajar siswa. Artinya semakin tinggi motivasi sekolah, maka semakin baik pula Kedisiplinan belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah motivasi sekolah maka Kedisiplinan belajar siswa semakin rendah pula.

**Kata Kunci:**

Disiplin Siswa,  
Motivasi Sekolah,  
Sekolah Efektif.

## PENDAHULUAN

Seiring dengan dunia modern yang ditandai dengan lahirnya era informasi dan globalisasi, telah menghadapi sekolah dalam sejumlah tantangan dan persoalan-persoalan yang harus dihadapi dan dijawab semakin kompleks. Kemampuan sekolah menjawab tantangan tersebut dapat dijadikan tolak ukur seberapa jauh dia dapat mengikuti arus modernisasi. Jika dia mampu menjawab tantangan maka akan memperoleh kualifikasi sebagai lembaga yang modern. Sebaliknya, jika kurang mampu memberikan respons pada kehidupan modern maka biasanya kualifikasi yang diberikan adalah hal-hal yang menunjukkan sifat ketinggalan zaman seperti kolot dan konservatif.

Dalam hal ini pemilihan suatu lembaga pendidikan tentu tidak lepas dari persepsi dan orientasi remaja itu sendiri terhadap orientasi masa depan maupun orientasi keagamaan, bagaimana mereka dapat mengantarkan dirinya kepada keberhasilan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Semua ini dapat dijawab dengan memiliki bekal pengetahuan dari keduanya. Melihat kondisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dilema yang dihadapi anak dalam menentukan lembaga pendidikan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang ada pada dirinya, semakin sedikit pengetahuan tentang sekolah tentu saja semakin kecil keinginan dan orientasi tertentu dan keinginan untuk memperdalam kajian keagamaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhinya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Motivasi merupakan suatu dorongan atau keinginan yang dapat menggerakkan atau mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis, gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Oleh karena itu dibutuhkan adanya motivasi karena hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi yang kuat dan tepat.

Dengan demikian peran motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong terjadi aktifitas dan inisiatif, mengarahkan tujuan, memelihara ketekunan dan keuletan dalam belajar yang optimal. Motivasi dapat berasal dari diri sendiri ataupun dari luar, seorang siswa yang mempunyai motivasi kuat untuk masuk dan belajar di sekolah tentu akan berbeda dengan siswa yang mempunyai motivasi lemah, hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa terutama adab belajar siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Namun berdasarkan hasil observasi awal mayoritas siswa MTsN 6 Sakti terlihat sangat bersahaja dalam menuntut ilmu, dan ada juga sebagian kecil yang terlihat tidak serius dalam belajar, hal ini mungkin dipengaruhi oleh motivasi sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Motivasi Sekolah dengan tingkat Kedisiplinan Siswa Putri di MTsN 6 Sakti". Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif pendekatan korelasi, populasi seluruh siswa Putri MTsN 6 Pidie, dan sampelnya seluruh siswa tersebut, pengumpulan data dengan observasi angket dan dokumentasi, sedangkan untuk analisis data menggunakan rumus korelasi PPM.

## **PEMBAHASAN**

### **Data Hasil Angket tentang Motivasi Sekolah**

Angket tentang motivasi sekolah berjumlah 20 pertanyaan, masing-masing pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu a, b, c dan d dengan skor 4, 3, 2 dan 1 untuk pertanyaan positif, sedangkan untuk pertanyaan negatif penskoran sebaliknya (1, 2, 3, dan 4).

- a. Mencari interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 36$$

$$= 1 + 3,3 (1,556302501)$$

$$= 1 + 5,135798253$$

= 6,135798253 dibulatkan menjadi 6

b. Menentukan range

$$R = H-L$$

Keterangan

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

Dari data di atas diketahui bahwa

$$H = 66 \text{ dan } L = 43$$

$$\text{Maka } R = H-L$$

$$= 66-43$$

$$= 23$$

c. Menentukan interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{23}{6}$$

$$= 3,83 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Jadi interval kelasnya 4 dan jumlah intervalnya 6

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Motivasi Sekolah

Interval	f	$\bar{x}$	$f\bar{x}$	$\bar{x}^2$	$F\bar{x}^2$
63-66	3	64,5	193,5	4160,23	12480,75
59-62	4	60,5	242	3660,25	14641
55-58	12	56,5	678	3192,25	38307
51-54	9	52,5	472,5	2756,25	24806,25
47-50	6	48,5	291	2352,25	14113,5
43-46	2	44,5	89	1980,25	3960,5
Jumlah	36		1966		108309

(d) Mencari kualitas tentang motivasi sekolah

Adapun untuk mengetahui kualitas variabel motivasi sekolah maka perlu dilihat tabel kualitas variabel motivasi sekolah sebagai berikut:

1) Nilai rata-rata (mean)

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1966}{36}$$

$$= 54,5$$

2) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{108309}{36} - \left(\frac{1966}{36}\right)^2}$$

$$= \sqrt{3008,58 - 2982,37}$$

$$= 5,12$$

Mengubah skor mentah ke dalam nilai standar “Skala Lima” sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M + 1,5 SD &= 54,5 + 1,5 (5,12) = 62,18 && 62 \text{ ke atas} \\ M + 0,5 SD &= 54,5 + 0,5 (5,12) = 57,06 && 57-61 \\ M - 0,5 SD &= 54,5 - 0,5 (5,12) = 51,94 && 51-56 \\ M - 1,5 SD &= 54,5 - 1,5 (5,12) = 46,82 && 46-50 \\ &&& 45 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Tabel 2: Kualitas Motivasi Sekolah

Mean	Interval	Kriteria	Kesimpulan
54,5	62 ke atas	Baik sekali	Cukup
	57-61	Baik	
	51-56	Cukup	
	46-50	Buruk	
	45 ke bawah	Buruk sekali	

Tabel kualitas variable di atas menunjukkan bahwa motivasi sekolah termasuk dalam kategori “cukup”. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata

yang diperoleh yaitu 54,5. Sesuai dengan tabel, angket tersebut pada interval 51-56.

### Data Hasil Angket tentang Kedisiplinan Belajar Siswa

Angket tentang kedisiplinan belajar siswa berjumlah 20 pertanyaan, masing-masing pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu a, b, c dan d dengan skor 4, 3, 2 dan 1 untuk pertanyaan positif, sedangkan untuk pertanyaan negatif penskoran sebaliknya (1, 2, 3, dan 4). Mencari rata-rata dan kualitas variable kedisiplinan belajar sebagai berikut:

- a. Mencari interval kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log N \\&= 1 + 3,3 \log 36 \\&= 1 + 3,3 (1,556302501) \\&= 1 + 5,135798253 \\&= 6,135798253 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

- b. Menentukan range

$$R = H - L$$

di mana

$$H = \text{Nilai tertinggi}$$
$$L = \text{Nilai terendah}$$

Dari data tersebut diketahui bahwa

$$\begin{aligned}H &= 77 - 48 \\&= 29\end{aligned}$$

- c. Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned}i &= \frac{R}{K} \\&= \frac{29}{6} = 4,8 \text{ dibulatkan menjadi } 5\end{aligned}$$

Jadi interval kelasnya 5 dan jumlah intervalnya 6.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi kedisiplinan Belajar siswa

Interval	f	$\bar{x}$	$f\bar{x}$	$\bar{x}^2$	$F\bar{x}^2$
73-77	3	75	225	5625	16875
68-72	7	70	490	4900	34300
63-67	12	65	780	4225	50700
58-62	6	60	360	3600	21600
53-57	4	55	220	3025	12100
48-52	4	50	200	2500	10000
Jumlah	36		2281		145575

Mencari kualitas tentang kedisiplinan belajar siswa

Adapun untuk mengetahui kualitas variabel kedisiplinan belajar siswa, maka perlu dilihat tabel kualitas variabel kedisiplinan belajar siswa sebagai berikut:

Nilai rata-rata (mean)

$$\begin{aligned} My &= \frac{\sum y}{N} \\ &= \frac{2281}{36} \\ &= 63,36 \end{aligned}$$

Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum y^2}{N} - \left(\frac{\sum y}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{145575}{36} - \left(\frac{2281}{36}\right)^2} \\ &= 7,086 \end{aligned}$$

Mengubah skor mentah ke dalam nilai standar “Skala Lima” sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M + 1,5 SD &= 63,36 + 1,5 (7,086) = 73,989 && 73 \text{ ke atas} \\ M + 0,5 SD &= 63,36 + 0,5 (7,086) = 66,903 && 66 - 72 \\ M - 0,5 SD &= 63,36 - 0,5 (7,086) = 59,817 && 59 - 65 \\ M - 1,5 SD &= 63,36 - 1,5 (7,086) = 52,731 && 52 - 58 \\ &&& 51 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Tabel 4: Kualitas kedisiplinan Belajar Siswa

Mean	Interval	Kriteria	Kesimpulan
63,36	73 ke atas	Baik sekali	Cukup
	66 - 72	Baik	
	59 - 65	Cukup	
	52 - 58	Buruk	
	51 ke bawah	Buruk sekali	

Tabel kualitas variabel di atas menunjukkan kedisiplinan belajar siswa di MTsN 6 Sakti termasuk dalam kategori “cukup”. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata yang diperoleh yaitu 63,36. Sesuai dengan tabel angket tersebut pada interval 59-65

### Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun hipotesis yang diajukan adalah “terdapat hubungan positif antara motivasi sekolah dengan kedisiplinan belajar siswa di MTsN 6 Sakti”.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, mencari korelasi antara predictor dengan kriterium.

Korelasi antara predictor X dengan kriterium Y dapat dicari melalui teknik korelasi moment tangkar dari Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

telah diketahui bahwa

$$\sum xy = \sum XY - \frac{\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum X^2 = \sum x^2p - \frac{(\sum X)^2}{N} \text{ dan}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2p - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Untuk mencari hubungan di atas, data dibantu dengan tabel koefisien sebagai berikut:

Tabel 5: Koefisien Hubungan Variabel Motivasi Sekolah(X) dan Kedisiplinan Belajar Siswa (Y)

No	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1	56	60	3136	3600	3360
2	59	72	3481	5184	4248
3	53	68	2809	4624	3604
4	63	67	3969	4489	4221
5	46	64	2116	4096	2944
6	47	49	2209	2401	2303
7	48	61	2304	3721	2928
8	49	52	2401	2704	2548
9	66	66	4356	4356	4356
10	58	61	3364	3721	3538
11	43	53	1849	2809	2279
12	52	64	2704	4096	3328
13	64	70	4096	4900	4480
14	58	65	3364	4225	3770
15	51	65	2601	4225	3315
16	55	48	3025	2304	2640
17	60	72	3600	5184	4320
18	50	61	2500	3721	3050
19	55	77	3025	5929	4235
20	52	65	2704	4225	3380
21	56	70	3136	4900	3920
22	52	57	2704	3249	2964
23	58	66	3364	4356	3828
24	55	67	3025	4489	3685
25	56	68	3136	4624	3808
26	54	67	2916	4489	3618
27	60	55	3600	3025	3300
28	54	73	2916	5329	3942
29	54	72	2916	5329	3942
30	48	50	2304	2500	2400
31	55	57	3025	3249	3135
32	51	60	2601	3600	3060
33	58	64	3364	4096	3712

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
34	47	58	2209	3364	2726
35	62	66	3844	4356	4092
36	57	70	4489	4900	4690
	1966	2281	107922	146369	124969

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil koefisien hubungan nilai tersebut ditentukan bahwa:

$$\begin{aligned} N &= 36 \\ \Sigma X &= 1966 \\ \Sigma Y &= 2281 \\ \Sigma X^2 &= 107922 \\ \Sigma Y^2 &= 146369 \\ \Sigma XY &= 124969 \end{aligned}$$

Untuk mencari masing-masing rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Sigma_{xy} &= \Sigma XY - \frac{\Sigma X(\Sigma Y)}{N} \\ &= 124.969 - \frac{(1966)(2281)}{36} \\ &= 124.969 - 124314,5 \\ &= 654,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma X^2 &= \Sigma x^2p - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \\ &= 107922 - \frac{(1966)^2}{36} \\ &= 107922 - \frac{3849444}{36} \\ &= 107922 - 106929 \\ &= 993 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma Y^2 &= \Sigma y^2p - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= 146396 - \frac{(2281)^2}{36} \\ &= 146396 - \frac{5202961}{36} \\ &= 146396 - 144526,694 \\ &= 1842,306 \end{aligned}$$

Dari data di atas, kemudian dimasukkan dalam rumus moment tangkar dari Pearson sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} \\
 &= \frac{654,5}{\sqrt{(993)(1842,306)}} \\
 &= \frac{654,5}{\sqrt{1829409,858}} \\
 &= \frac{654,5}{556786,1352} \\
 &= \frac{654,5}{1352,556786} \\
 &= 0,483898352
 \end{aligned}$$

Berdasarkan uji hubungan antara variabel motivasi sekolah dan kedisiplinan belajar siswa di MTsN 6 Sakti diperoleh indeks korelasi  $r = 0,483898352$ , sedangkan indeks koefisien determinasi adalah  $r^2 = 0,234157615$ .

Setelah diadakan uji korelasi dengan rumus korelasi *product moment*, diperoleh angka korelasi 0,483 maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan 1% (0,01) dengan asumsi sebagai berikut:

1. Apabila  $r_{xy} > r_t$  (0,05 dan 0,01) berarti signifikan, hipotesis diterima.
2. Apabila  $r_{xy} < r_t$  (0,05 dan 0,01) berarti tidak signifikan, hipotesis ditolak.

Untuk lebih jelasnya akan diinterpretasikan antara  $r_0$  dan  $r_t$  (tabel) sebagai berikut:

1. Taraf Signifikansi 5%

Pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 36, diperoleh  $r_t = 0,329$ , sedang  $r_0 = 0,483$  sehingga dengan demikian  $r_0$  lebih besar dari pada  $r_t$  berarti signifikan.

2. Taraf Signifikansi 1%

Pada taraf signifikansi 1% dengan jumlah responden 36, diperoleh  $r_t = 0,424$ , sedang  $r_0 = 0,483$  sehingga dengan demikian  $r_0$  lebih besar dari pada  $r_t$  berarti signifikan. Dari hasil interpretasi di atas sehingga hipotesis yang mengatakan adanya hubungan positif antara motivasi sekolah dan kedisiplinan belajar siswa di MTsN 6 Sakti adalah diterima. Dengan demikian semakin tinggi motivasi sekolah, semakin baik pula kedisiplinan

belajar siswanya. Sebaliknya semakin rendah motivasi sekolah, semakin rendah pula kedisiplinan belajar siswanya.

Motivasi sekolah siswa Putri MTsN 6 Sakti dalam kondisi yang cukup. Ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 54,5 berada pada interval 51-56. Kedisiplinan belajar Siswa Putri MTsN 6 Sakti berada pada kondisi yang cukup dengan rata-rata 63,36 berada pada interval 59-65. Adapun mengenai hubungan motivasi masuk sekolah dengan Kedisiplinan belajar siswa, dapat ditarik kesimpulan yaitu pada taraf signifikansi 5% dengan responden 36, diperoleh  $r_t = 0,329$ , sedang  $r_0 = 0,428$  sehingga dengan demikian  $r_0$  lebih besar dari pada  $r_t$ . Pada taraf signifikansi 1% dengan jumlah responden 36, diperoleh  $r_t = 0,424$ , sedang  $r_0 = 0,483$  sehingga dengan demikian  $r_0$  lebih besar  $r_t$ .

Setelah diinterpretasikan antara  $r_0$  dan  $r_t$  pada taraf signifikansi 5% dan 1% lebih besar dari pada  $r_t$ , hasilnya adalah signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi sekolah dengan Kedisiplinan belajar siswa. Artinya semakin tinggi motivasi sekolah, maka semakin baik pula Kedisiplinan belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah motivasi sekolah maka Kedisiplinan belajar siswa semakin rendah pula.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasilnya bahwa motivasi sekolah siswa putri MTsN 6 Pidie dalam kondisi yang cukup. Ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 54,5 berada pada interval 51-56. Kedisiplinan belajar siswa Putri MTsN 6 Pidie berada pada kondisi yang cukup dengan rata-rata 63,36 berada pada interval 59-65. Adapun mengenai hubungan motivasi masuk sekolah dengan Kedisiplinan belajar siswa, dapat ditarik kesimpulan yaitu pada taraf signifikansi 5% dengan responden 36, diperoleh  $r_t = 0,329$ , sedang  $r_0 = 0,428$  sehingga dengan demikian lebih besar dari pada  $r_t$ . Pada taraf signifikansi 1% dengan jumlah responden 36, diperoleh  $r_t = 0,424$ , sedang  $r_0 = 0,483$  sehingga dengan demikian lebih besar  $r_t$ . Setelah diinterpretasikan antara  $r_0$  dan  $r_t$  pada taraf signifikansi 5% dan 1% lebih

besar daripada hasilnya adalah signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi sekolah dengan Kedisiplinan belajar siswa. Artinya semakin tinggi motivasi sekolah, maka semakin baik pula Kedisiplinan belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah motivasi sekolah maka Kedisiplinan belajar siswa semakin rendah pula.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A Hasjmy, Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Abd. Rohman Abror, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Ahmad Warson Munawir, Al-Munawir Kamus Arab – Indonesia, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Astrid S. Susanto, Komunikasi Dalam Teori dan Praktek, Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Azyumardi Azra, Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, cet. 3, Jakarta: Kalimah, 2001.
- Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Bungin, M. Burhan, Metodologi Penelitian kuantitatif, edisi pertama, (Jakarta: kencana, 2006
- Cholidjah dan Hasan, Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan, Surabaya: Al Ikhlas, 2004.
- Clifford T. Morgan, Introduction to Psychology, Terj. Amdani .S, Jakarta: Rodeta, 2009.
- Consuelo G. Sevilla, Pengantar Metode Penelitian, terj. Alamuddin Tuwu, Jakarta: UI Press, 1993.
- Fatah, H Rohadi Abdul, Taufik, M Tata, Bisri, Abdul Mukti. "Rekontruksi Sekolah Masa Depan", Jakarta Utara: Listafariska Putra, 2005
- Haidar Putra Daulay, Dinamika Pendidikan Islam , Bandung: Citapustaka Media, 2004

- Halen, Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Husni Rahim, Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- I.G. Wursanto, Manajemen Kepegawaian, Yogyakarta: Kenisiusus, 2003.
- I.S. Livine Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja. Terjemahan oleh Iral Soedjono, Jakarta: Cemerlang, 2001.
- Imam Bawani, Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam, Surabaya: Al-Ikhlash, 2003.
- Ivor K. Davies, Pengelolaan Belajar, Jakarta: Rajawali, 2004.
- Lemhannas, Disiplin Nasional, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Remadja Rosda Karya, 2001.
- M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Mar'at, Sikap Manusia: Perubahan Serta Pengukurannya, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.
- Mudrajat kuncoro, Metode Riserit Untuk BIsnis dan Ekonomi, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Muhammad Idris Abdurrauf al- Marbawi, Kamus Idris Al-Marbawi, tp: 1350 H.
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- MujamilQomar, Manajemen Pendidikan Islam- strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan, Tanpa Nama Kota: Erlangga, 200
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2009.
- Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000.
- Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1990.
- Riduwan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula Bandung: Alfabeta, 2007.
- S. Nasution, Diktatik Asas-asas Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2002
- Sudomo Hadi, *Dasar Kependidikan*, (Surakarta: Depdikbud, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.